

Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Tanaman Serai Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Perempuan

Entoh Tohani¹, Akhmad Rofiq², Hiryanto³, Lutfi Wibawa⁴, Arif Wijayanto^{5*}

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Email: akhmadrofiq@uny.ac.id

Abstrak

Tanaman serai merupakan tanaman yang mudah tumbuh di berbagai jenis tanah yang merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan warga masyarakat. Akan tetapi, banyak masyarakat yang belum mengetahui kebermanfaatannya tanaman serai ini, padahal jika diproses melalui pengolahan yang benar dapat menjadi minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Guna membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi tanaman serai, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari pentingnya kesadaran mengenai berwirausaha memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan kelompok masyarakat di dusun Samen, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro bekerjasama dengan Shafaluna, rumah produksi minyak atsiri sebagai narasumber dan mentor pelatihan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diantaranya 1) Analisis kebutuhan pembelajaran; 2) Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Tanaman Serai; dan 3) Focus Group Discussion (FGD) untuk menghasilkan kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan wirausaha perempuan di dusun Samen. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1) adanya peningkatan kesadaran akan potensi lokal, 2) munculnya antusiasme dan motivasi menjalankan kegiatan usaha, dan 3) adanya kesepakatan untuk menjalankan usaha budidaya dan pengolahan tanaman serai. Dari hasil kegiatan ini tentu dibutuhkan pendampingan dan mentoring agar proses kegiatan kelompok wirausaha perempuan ini dapat berjalan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pelatihan; tanaman serai; wirausaha perempuan

Abstract

Lemongrass is a plant that is easy to grow on various types of soil which is a local potential that can be utilized for the benefit of the community. However, many people do not know the benefits of this lemongrass plant, even though if it is processed through proper processing, it can become an essential oil that has high economic value. In order to build public awareness in managing the potential of lemongrass plants, this community service activity is based on the importance of awareness about entrepreneurship by utilizing local potential. This activity involved community groups in Samen hamlet, Sumbermulyo Village, Bambanglipuro District in collaboration with Shafaluna, an essential oil production house as resource persons and training mentors. Methods of implementing community service include 1) Analysis of learning needs; 2) Cultivation and Processing Training of Lemongrass; and 3) Focus Group Discussion (FGD) to produce a collective agreement to carry out women's entrepreneurial activities in the village of Samen. The results of community service activities are 1) an increase in awareness of local potential, 2) the emergence of enthusiasm and motivation to run business activities, and 3) an agreement to run a lemongrass cultivation and processing business. From the results of this activity, of course, assistance and mentoring are needed so that the process of the activities of this women's entrepreneur group can run and be able to empower the surrounding community.

Keywords: training; lemongrass plants; women's entrepreneur

PENDAHULUAN

Peningkatan dan kemajuan pendapatan di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang dapat diusahakan untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pandemi Covid-19 menjadi penghalang yang serius bagi kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya pandemi mengakibatkan banyak pengangguran yang bertambah akibat di keluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut tentu harus dicarikan solusinya supaya masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Salah

satu solusi yang dapat diambil adalah menjalankan wirausaha. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Isrososiawan, 2013).

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang kreatif dan inovatif untuk mencari peluang yang terbaik menuju kesuksesan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat akan mudah keluar dari keadaan yang tidak menguntungkan seperti pandemi saat ini. Tentu hal ini harus didukung oleh lingkungan sekitar yang dapat mendukung pemikiran yang kreatif dan inovatif terkait dengan peluang berwirausaha. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat (10) Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut nampak bahwa kompetensi kewirausahaan dibutuhkan dalam mengimplementasikan strategi pemasaran supaya dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing melalui nilai responsifitas atas kebutuhan pelanggan. Kemampuan dalam mencari peluang adalah kunci dari jiwa kewirausahaan. Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu dari cara melihat peluang dalam berwirausaha.

Pengetahuan terkait kewirausahaan sangat diperlukan pada saat ini. Mengingat masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan, namun memiliki potensi yang besar dalam mendukung kehidupan ekonomi keluarga, di sisi lain masih banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki kesadaran dan minat untuk berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mewujudkan hal tersebut (Handari et al., 2021).

Dusun samen memiliki potensi yang dapat dijadikan peluang dalam berwirausaha, salah satunya adalah masyarakat dusun samen merupakan penghasil tanaman serai yang produktif. Jika peluang ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka diharapkan masyarakat dusun samen dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk kehidupannya agar sejahtera. Selain itu dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terdapat pula lahan kosong yang luas dan belum dimanfaatkan dengan baik.

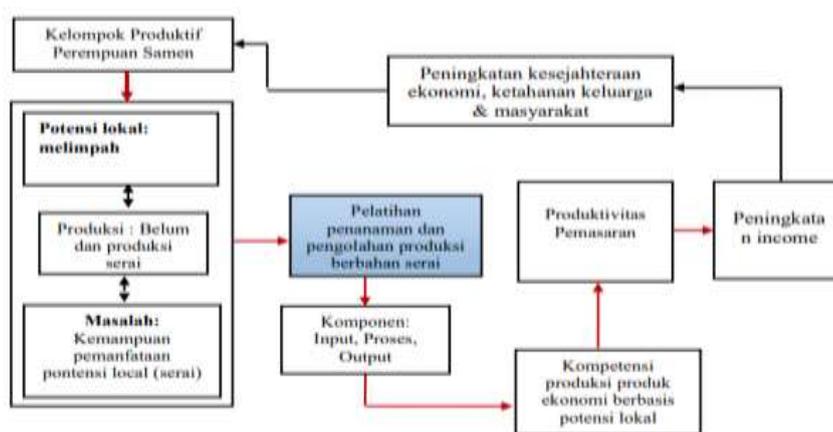
Di luar potensi sumber daya dan lahan yang ada di dusun Samen, terdapat organisasi perempuan yang aktif di dusun samen, sehingga konsep pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan di lokasi tersebut. Pemberdayaan perempuan adalah kemampuan dalam potensi yang ada dalam diri manusia baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membuat manusia lebih berdaya serta mampu mandiri (Eryadini et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan secara mikro merupakan upaya perempuan untuk memiliki nilai tambah yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya dan juga orang di sekitar khususnya keluarga.

Peluang dan potensi yang ada di dusun samen dapat menjadikan masyarakat dusun samen dapat meningkatkan kesejahteraan bagi diri mereka sendiri. Namun dari uraian diatas perlu diberikan Langkah-langkah kongkrit dalam memecahkan masalah yang ada di dusun samen. Kewirausahaan yang pada awalnya diyakini sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir, pada saat ini mulai tidak digunakan lagi karena kemampuan kewirausahaan pada kenyataannya dapat diajarkan dari seseorang ke orang lainnya. Hal tersebut menjadi alasan adanya pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang marak di masyarakat.

Potensi lokal yang berwujud tanaman serai di wilayah Dusun Samen dapat dijadikan komoditas untuk diolah dan dikembangkan agar menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu dalam pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan wirausaha perempuan dalam hal budidaya dan pengolahan tanaman serai. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah 1) memberikan kesadaran akan potensi lokal yang dapat dikembangkan di wilayah Dusun Samen; 2) meningkatkan motivasi kelompok wirausaha perempuan di dusun Samen; dan 3) memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya dan pengolahan pasca panen tanaman serai di Dusun Samen.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan secara langsung kepada kelompok wirausaha perempuan di Dusun Samen yang beranggotakan 34 orang. Secara jelas, kerangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditampilkan melalui Gambar 1. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman serai ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu: 1) analisis kebutuhan pembelajaran; 2) pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman serai; dan 3) Focus Group Discussion (FGD) untuk menghasilkan kesepakatan bersama. Dari serangkaian kegiatan yang direncanakan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat ini.



Gambar 1 : Kerangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis kebutuhan dilakukan di Dusun Samen untuk mengetahui kebutuhan belajar dalam proses pelatihan yang akan dilaksanakan. Analisis kebutuhan dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data awal sebagai pijakan untuk merencanakan mata pelatihan yang akan dilaksanakan bagi kelompok sasaran. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan cara observasi lapangan serta wawancara kepada para tokoh masyarakat maupun perwakilan kelompok. Gambar 2 menunjukkan aktivitas wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat kepada tokoh masyarakat maupun kelompok sasaran di rumah Kepala Dukuh Dusun Samen.

2. Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Serai

Tahap kegiatan kedua ini merupakan kegiatan utama dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan materi yang terdapat di tahap ini antara lain: 1) penyadaran dan motivasi; 2) pelatihan budidaya tanaman serai; dan 3) pelatihan pengolahan tanaman serai. Dalam tahap pelatihan ini memuat beberapa materi yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, pengetahuan, maupun keterampilan kelompok sasaran.

Pelaksanaan kegiatan di tahap kedua ini tim pengabdian bekerjasama dengan Shafaluna, rumah produksi yang bergerak dalam pengolahan minyak atsiri. Shafaluna dipilih menjadi narasumber dan mentor pelatihan ini merunut track record-nya yang identik terkait budidaya dan pengolahan tanaman serai menjadi minyak atsiri. Shafaluna telah membuktikan bahwa tanaman serai mampu menghasilkan komoditas dengan nilai ekonomi tinggi. Hal tersebut mendukung proses pelaksanaan pelatihan yang dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran. Antusiasme kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan tahap kedua ini terlihat dalam gambar 3 yang menunjukkan ketertarikan masyarakat untuk menjalankan usaha pengelolaan tanaman serai.



Gambar 2 . Suasana Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan tahap kedua ini berjalan sesuai yang direncanakan dengan diikuti oleh 25 peserta kegiatan dari kelompok wirausaha perempuan di Dusun Samen. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Juni 2021 bertempat di Dusun Samen.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan pelaksanaan tahap ketiga kegiatan yaitu Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh pemateri, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran. Dari kegiatan ini disepakati bahwa ada tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman serai di Dusun Samen yaitu menginisiasi kelompok usaha yang bergerak untuk mengoptimalkan potensi

lahan kosong dan tanaman serai yang ada di Dusun Samen. Wujud dari adanya kesepakatan ini adalah diadakannya kunjungan ke rumah produksi Shafaluna yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2021 seperti terlihat di Gambar 3. Kunjungan ini sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok wirausaha perempuan Dusun Samen, agar ke depannya semakin termotivasi dan mampu mengelola usaha secara mandiri.



Gambar 3. Suasana Kunjungan di Shafaluna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan pembelajaran kelompok sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan serta kegiatan wawancara kepada kelompok sasaran. Proses analisis ini dilakukan guna menyusun rencana mata pelatihan yang akan dijadikan acuan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Melalui proses pengamatan/ observasi di lapangan (wilayah Dusun Samen) tim pengabdian menemukan berbagai potensi lokal yang dapat dimanfaatkan, beberapa hasil penemuan yang layak dijadikan dasar penyelenggaraan pelatihan adalah: 1) adanya banyak lahan kosong, 2) banyaknya tanaman serai, dan 3) adanya kelompok wirausaha perempuan di Dusun Samen. Adanya potensi berupa tanaman serai ditunjukkan dalam gambar 5.



Gambar 4. Tanaman Serai di Dusun Samen

Tanaman serai dapur terdapat hampir di seluruh daerah di Indonesia dari dataran rendah sampai dataran tinggi (1.200 m dpl.) dan dapat tumbuh di semua tipe tanah. Tanaman ini membutuhkan iklim tropis yang panas, serta cahaya matahari dan curah hujan yang tidak terlalu berlimpah. Serai dapur tidak dapat tumbuh subur di atas tanah keras yang dapat menahan air. Jenis tanah berpengaruh terhadap jumlah rumpun, produksi dan mutu minyak (Trisilawati et al., 2017). Merunut dari penjelasan di atas sudah seharusnya warga masyarakat di Dusun Samen dapat memanfaatkan lahan kosong seperti yang terlihat di Gambar 6 dengan membudidayakan tanaman serai untuk meningkatkan pendapatan keluarga maupun kelompok wirausaha.



Gambar 5. Lahan Kosong di Dusun Samen

Akan tetapi pemanfaatan lahan kosong dengan cara membudidayakan tanaman serai juga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman akan tujuan ke depannya. Hal ini terlihat dari masih banyak tanaman serai yang tidak dimanfaatkan dengan baik di Dusun Samen ini. Sampai saat ini informasi teknik budidaya pengembangan tanaman serai dapur masih sangat sedikit, mengingat tanaman ini merupakan tanaman pekarangan yang tidak dibudidayakan secara intensif. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam budidaya serai dapur adalah pemupukan, khususnya dosis pupuk yang dibutuhkan untuk menghasilkan produksi batang dan minyak yang optimal. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengetahui tingkat serapan hara makro N, P dan K selama fase pertumbuhan sampai menghasilkan produksi minyak (Trisilawati et al., 2017).

Kondisi di atas merupakan gambaran riil yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu dari kegiatan analisis kebutuhan pembelajaran ini ditentukan cakupan materi pelatihan untuk meningkatkan motivasi, kesadaran, pemahaman dan keterampilan budidaya maupun pengolahan tanaman serai. Adapun cakupan materi pelatihan hasil dari kegiatan analisis kebutuhan adalah 1) penyadaran dan motivasi, 2) pelatihan budidaya tanaman serai, dan 3) pelatihan pengolahan tanaman serai. Perencanaan kegiatan pelatihan harus mempertimbangkan banyak aspek, tidak semata untuk menjalankan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga untuk sebagai batu loncatan agar tercipta proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Sebagai upaya mengoptimalkan sumber daya yang ada di Dusun Samen, maka dilaksanakan tahapan kedua kegiatan yaitu pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman serai. Kegiatan awal dalam tahapan ini adalah proses penyadaran dan motivasi bagi kelompok sasaran di Dusun Samen. Proses penyadaran merupakan pijakan awal dari suatu pemahaman. Hal ini dijelaskan bahwa dalam proses penyadaran akan terjadi berupa: 1) meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang peranan dalam pembentukan sumber daya yang produktif, 2) meningkatnya keterampilan untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, 3) meningkatnya kesadaran mengenai peranan pendidikan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dan 4) meningkatnya kesadaran dan kemampuan untuk saling belajar dalam suatu wadah kegiatan belajar. Seutuhnya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu (Anwar, 2007).

Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa proses penyadaran menjadi suatu hal penting yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan. Hal ini didukung dengan kondisi masyarakat Dusun Samen khususnya kelompok wirausahaan perempuan belum memiliki kesadaran akan potensi yang bisa dikelola menjadi sesuatu yang berharga. Oleh karena itu dalam proses penyadaran dan motivasi ini para peserta pelatihan diberikan gambaran terkait potensi lokal yang ada di Dusun Samen dan juga prospek ke depan yang dapat dikembangkan, sehingga memunculkan motivasi dari para peserta kegiatan untuk mengelola tanaman serai.

Setelah kegiatan penyadaran dan motivasi selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan pemberian materi terkait budidaya serta pengolahan tanaman serai. Secara umum materi budidaya ini lebih menekankan pengalaman teknis dalam menanam, merawat serta memanen tanaman serai. Pemberian pemahaman terkait proses budidaya ini merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan supply kebutuhan tanaman serai yang dibutuhkan untuk mencukupi proses pengolahan. Sehingga penyampaian kedua materi ini baik budidaya maupun pengolahan saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan dalam materi pengolahan lebih menekankan prospek

olahan tanaman serai yang dapat memiliki daya jual tinggi. Merunut pada pemahaman masyarakat pada umumnya yang menganggap tanaman serai hanya sebagai bahan pelengkap bumbu dapur. Akan tetapi di kegiatan pelatihan ini ditunjukkan mengenai potensi tanaman serai yang dapat diolah menjadi minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan senyawa metabolit sekunder yang termasuk dalam golongan terpen yang disintesis melalui jalur asam mevalonate (Ganjewala, 2009). Saat ini minyak atsiri sudah digunakan sebagai parfum, kosmetik, antibiotik, antioksidan, imunostimulan, mengurangi stres, dan terapi bagi penyakit ringan (Buchbauer, 2010).

Dari pengertian terkait minyak atsiri tersebut memberikan pemahaman bahwa kandungan minyak atsiri mampu memberikan efek positif bagi seseorang yang menggunakannya. Sehingga telah menjadi rahasia umum bahwa minyak atsiri memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena pengolahannya yang tidak mudah. Sehingga apabila kelompok Dusun Samen ini dapat mengelola potensi yang ada, bukan tidak mungkin menjadi langkah awal proses pemberdayaan masyarakat. Mata pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan ini diharapkan benar-benar mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi lokal yang ada di tengah kehidupan masyarakat Dusun Samen. Sehingga proses pelatihan tidak hanya sampai pelaksanaannya saja akan tetapi sampai ke dalam kegiatan nyata di masyarakat.

Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan, maka dilaksanakan tahapan ketiga yaitu Focus Group Discussion (FGD). Dalam proses FGD ini melibatkan berbagai pihak terkait antara lain narasumber selaku mentor budidaya dan pengolahan serai, tokoh masyarakat, kelompok sasaran dan tim pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pelaksanaan FGD ini adalah untuk membuat visi maupun kesepakatan ke depan agar kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman serai tidak berhenti pada kegiatan pelatihan saja, tetapi bisa diimplementasikan oleh kelompok.

Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial, tidak terkecuali pada penelitian keperawatan. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut (Afiyanti, 2008). Sehingga dapat dimaknai bahwa dari kegiatan FGD ini dilaksanakan untuk memunculkan kesepakatan-kesepakatan untuk menindaklanjuti pengelolaan potensi lokal yang ada di wilayah Dusun Samen.

Hal ini mendasari dari hasil pelatihan yang menunjukkan: 1) adanya peningkatan kesadaran akan potensi lokal, 2) munculnya antusiasme dan motivasi menjalankan kegiatan usaha, dan 3) adanya kesepakatan untuk menjalankan usaha budidaya dan pengolahan tanaman serai. Dari hasil kegiatan ini tentu dibutuhkan pendampingan dan mentoring agar proses kegiatan kelompok wirausaha perempuan ini dapat berjalan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu sebagai bentuk komitmen kelompok, pada tanggal 29 Agustus 2021 telah dilakukan proses pembelajaran di Shafaluna, rumah produksi minyak atsiri. Kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman kepada kelompok wirausaha perempuan agar semakin termotivasi dalam menjalankan kegiatan budidaya dan pengolahan tanaman serai. Tentunya, wujud komitmen kelompok tentu tidak hanya sebatas kegiatan kunjungan ini, akan tetapi diharapkan dengan kegiatan ini mampu mengisi proses pendampingan dengan proses mentoring secara berkala agar mampu meningkatkan motivasi dan komitmen kelompok dalam proses merintis kegiatan usaha berbasis potensi lokal di Dusun Samen.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu 1) Analisis kebutuhan pembelajaran; 2) Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Tanaman Serai; dan 3) Focus Group Discussion (FGD). Dalam tahap analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta pelatihan, dalam hal ini kelompok di Dusun Samen. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlu memberikan cakupan materi terkait: a) kesadaran dan motivasi; b) pelatihan budidaya tanaman serai; dan c) pelatihan pengolahan tanaman serai. Selanjutnya dalam tahap kedua adalah melaksanakan pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan. Sedangkan tahapan terakhir adalah melaksanakan FGD guna memunculkan kesepakatan antar pihak yang terlibat. Dalam proses pelatihan ini secara umum menunjukkan: 1) adanya peningkatan kesadaran akan potensi lokal, 2) munculnya antusiasme dan motivasi menjalankan kegiatan usaha, dan 3) adanya kesepakatan untuk menjalankan usaha budidaya dan pengolahan tanaman serai. Adanya hasil positif ini tentu menjadi tugas semua elemen masyarakat di Dusun Samen untuk terus mengawal kegiatan pengelolaan potensi lokal tanaman serai agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Alfabeta.

- Buchbauer, G. (2010). *Handbook of Essential Oils: Science, Technology, and Applications*. CRC Press, Taylor and Francis Group.
- Eryadini, N., Nurdiana, R., & Alfarucha, F. N. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(01). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12345/jers/0000>
- Ganjewala, D. (2009). Cymbopogon essential oils: Chemical compositions and bioactivities. *International Journal of Essential Oil Therapeutics*, 3(2–3), 56–65.
- Handari, A., Ramadhani, I., Badriatin, T., Hijriah, T. K., & Jannah, A. A. (2021). Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Dengan Menumbuhkan Minat Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Galuh*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.4789>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 9(1), 26–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Trisilawati, O., Seswita, D., & Syakir, M. (2017). SERAPAN HARA N, P, DAN K PADA TUJUH NOMOR HARAPAN SERAI DAPUR PADA TANAH LASOTOL. *Jurnal Littri*, 23(2), 105–111. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21082/littri>.
- Widjajanti, K. (2011). Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>